

JURNAL PENDIDIKAN DAN PEMIKIRAN

Halaman Jurnal: <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

Halaman UTAMA Jurnal : <http://jurnal-stainurulfalahairmolek.ac.id/index.php/ojs>

**ANALISIS MATERI PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM DI
MADRASAH**

Firda Amalia Thoyibah^a

^aFakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Jurusan Tarbiyah, firdaat12345@gmail.com, IAIN Palangka Raya

Abstract

This research is motivated by the importance of understanding the History of Islamic Culture (SKI) in Madrasahs as an integral part of Islamic religious education in Indonesia. The purpose of this study is to analyze the learning materials of SKI, identify effective approaches, and evaluate the challenges faced in teaching. The method used is a literature review, which collects and analyzes various literatures related to SKI teaching. The results show that the application of methods such as Contextual Teaching and Learning and the use of e-learning technology can increase student engagement in learning. In addition, there are challenges in the suitability of materials with the curriculum and limited resources that need to be overcome, teaching SKI does not only function as a delivery of historical information, but also plays a role in shaping students' Islamic character and identity. The implications of this study emphasize the need for relevant curriculum development and training for teachers, so that SKI learning is more effective and able to answer the needs of students in the modern era. With the right approach, it is hoped that SKI learning can contribute to building a generation that understands and lives Islamic values in their historical context.

Keywords: *Islamic Cultural History, Learning, Islamic Religious Education, Islamic Identity*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pemahaman terhadap Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah sebagai bagian integral dari pendidikan agama Islam di Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis materi pembelajaran SKI, mengidentifikasi pendekatan yang efektif, serta mengevaluasi tantangan yang dihadapi dalam pengajaran. Metode yang digunakan adalah kajian pustaka, yang mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur terkait pengajaran SKI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode seperti Contextual Teaching and Learning dan penggunaan teknologi e-learning dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, terdapat tantangan dalam kesesuaian materi dengan kurikulum dan keterbatasan sumber daya yang perlu diatasi, pengajaran SKI tidak hanya berfungsi sebagai penyampaian informasi sejarah, tetapi juga berperan dalam membentuk karakter dan identitas keislaman siswa. Implikasi dari penelitian ini menekankan perlunya pengembangan kurikulum yang relevan dan pelatihan bagi guru, agar pembelajaran SKI lebih efektif dan mampu menjawab kebutuhan siswa di era modern. Dengan pendekatan yang tepat, diharapkan pembelajaran SKI dapat berkontribusi dalam membangun generasi yang memahami dan menghayati nilai-nilai Islam dalam konteks sejarahnya.

Kata Kunci: Sejarah Kebudayaan Islam, Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Identitas Keislaman

PENDAHULUAN

Sejarah dapat didefinisikan sebagai studi tentang masa lalu manusia yang melibatkan pengumpulan, analisis, dan interpretasi data dari berbagai sumber untuk memahami perkembangan peradaban, budaya, dan masyarakat. Sejarah tidak hanya mencakup peristiwa besar, tetapi juga kehidupan sehari-hari masyarakat, interaksi sosial, dan perubahan lingkungan yang mempengaruhi kehidupan manusia. Menurut Mutawally dan Mahzuni, penelitian sejarah melibatkan metode yang sistematis, termasuk heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial dan ekonomi di masa lalu (Mutawally & Mahzuni, 2023; Anggrianto, 2023).

Lebih lanjut, pendidikan sejarah juga memainkan peran penting dalam masyarakat. Melalui kurikulum yang dirancang dengan baik, pendidikan sejarah dapat membantu siswa memahami identitas budaya dan nasional mereka, serta memberikan konteks bagi peristiwa-peristiwa yang terjadi di dunia saat ini. Susilo menekankan bahwa pendidikan sejarah dapat mempengaruhi kehidupan masa depan dengan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang dinamika sosial dan politik yang telah terjadi (Susilo, 2022; Susilo, 2020).

Adapun sejarah kebudayaan Islam merupakan kajian yang penting dalam memahami perkembangan peradaban dan nilai-nilai yang dibawa oleh agama Islam sepanjang sejarah. Secara umum, sejarah kebudayaan Islam mencakup perjalanan umat Islam dari masa awal hingga saat ini, termasuk aspek-aspek seperti ibadah, muamalah, dan akhlak yang membentuk sistem kehidupan masyarakat Muslim (Muna, 2020; Roza et al., 2023). Dalam konteks pendidikan, sejarah kebudayaan Islam diajarkan di berbagai jenjang pendidikan, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah hingga Madrasah Aliyah, dengan tujuan untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang perkembangan dan kontribusi Islam terhadap kebudayaan global (Hendra et al., 2022; Fauziah, 2023).

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah memiliki peranan penting dalam pendidikan agama Islam di Indonesia. SKI tidak hanya berfungsi sebagai pengantar untuk memahami sejarah dan perkembangan Islam, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter dan identitas siswa. Dalam kurikulum yang diterapkan di Madrasah, SKI menjadi bagian integral dari Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mencakup berbagai aspek, termasuk akidah, akhlak, dan fiqh (Hendra et al., 2022; Fathiha, 2023; Oktavia, 2023).

Materi Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah merupakan bagian penting dari pendidikan agama Islam di Indonesia. SKI tidak hanya mencakup pengajaran sejarah, tetapi juga bertujuan untuk membentuk karakter dan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai Islam. Dalam konteks ini, beberapa penelitian telah mengidentifikasi berbagai pendekatan dan strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran SKI untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu pendekatan yang efektif dalam pembelajaran SKI adalah Contextual Teaching and Learning (CTL), yang mengintegrasikan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari siswa. Penelitian di MTs Laboratorium Kota Jambi menunjukkan bahwa penerapan strategi CTL dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan membuat siswa lebih terlibat dalam proses belajar (Asnawiyah, 2023). Selain itu, variasi metode pembelajaran juga penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang menarik. Penelitian di MTs Miftahul Ulum menunjukkan bahwa variasi metode yang diterapkan

oleh guru dapat meningkatkan respons positif siswa terhadap pembelajaran SKI (Rifriyanti, 2019).

Penggunaan teknologi dalam pembelajaran SKI juga semakin relevan, terutama dengan adanya e- learning. Di MAN Purwakarta, penerapan e-learning sebagai media pembelajaran telah terbukti efektif dalam menyampaikan materi SKI, memungkinkan akses yang lebih luas bagi siswa dan guru (Hoerudin, 2023). Hal ini sejalan dengan kebutuhan untuk mengadaptasi metode pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, yang dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan (Purwita, 2023).

Evaluasi pembelajaran SKI juga menjadi aspek penting yang harus diperhatikan. Penelitian menunjukkan bahwa evaluasi yang baik dapat membantu guru dalam menilai pemahaman siswa dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dalam proses pembelajaran (Fachrudin, 2023). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk merancang rencana pelajaran yang tidak hanya mencakup tujuan pembelajaran, tetapi juga metode evaluasi yang efektif (Maba & Mantra, 2018).

Secara keseluruhan, pengembangan materi SKI di Madrasah harus melibatkan pendekatan yang beragam, penggunaan teknologi, dan evaluasi yang sistematis untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memahami sejarah kebudayaan Islam, tetapi juga dapat menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Dengan demikian, pembelajaran SKI dapat berkontribusi pada pembentukan karakter dan pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran Islam di kalangan generasi muda.

Dalam konteks pengajaran SKI, pentingnya pendidikan karakter juga menjadi sorotan. Pendidikan karakter dalam SKI bertujuan untuk membentuk sikap dan perilaku positif siswa, yang sejalan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini dilakukan melalui pengintegrasian nilai-nilai moral dan etika dalam setiap materi yang diajarkan, sehingga siswa dapat memahami dan menghayati ajaran Islam dalam konteks sejarahnya (Kamal, 2022; Rasyid, 2018).

Penelitian di MTs Al-Khairaat menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam pengajaran SKI, seperti kurangnya sumber daya dan metode yang bervariasi, upaya untuk mengatasi masalah tersebut terus dilakukan melalui pelatihan guru dan pengembangan materi ajar yang lebih baik (Rasyid, 2018).

Secara keseluruhan, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah berfungsi sebagai jembatan untuk memahami warisan budaya Islam dan aplikasinya dalam kehidupan modern. Dengan pendekatan yang tepat dalam pengajaran, SKI dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan berlandaskan pada nilai-nilai Islam (Fathiha, 2023).

Namun, dalam praktiknya, terdapat berbagai tantangan dalam pengajaran materi ini, seperti keterbatasan sumber daya, kesulitan dalam penyampaian materi, dan kurangnya pendekatan yang sesuai dengan perkembangan kognitif siswa. Oleh karena itu, kajian pustaka ini bertujuan untuk menggali teori dan pendekatan yang telah ada dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, serta memberikan gambaran tentang bagaimana materi ini dapat diajarkan secara lebih efektif dan relevan bagi siswa Madrasah.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode kajian pustaka sebagai pendekatan utama. Metode kajian pustaka, atau yang dikenal juga dengan istilah literature review, merupakan salah satu teknik yang sangat penting dalam penelitian akademik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai

penelitian dan literatur yang telah ada sebelumnya dalam suatu bidang studi tertentu. Tidak hanya berfungsi sebagai pengumpulan informasi, kajian pustaka juga memberikan konteks yang lebih luas serta pemahaman yang mendalam mengenai topik yang sedang diteliti. Dengan menganalisis hasil penelitian terdahulu, metode ini membantu peneliti untuk menggali teori-teori, temuan-temuan penting, serta celah-celah penelitian yang masih terbuka, sehingga dapat memperkuat dasar teori dan kerangka konseptual dalam penelitian yang sedang dilakukan (Triandini et al., 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Kebudayaan Islam

Sejarah Kebudayaan Islam adalah cabang ilmu yang mengkaji perjalanan dan perkembangan budaya Islam sejak awal kemunculannya hingga masa kini. Kajian ini mencakup berbagai aspek kehidupan umat Islam, seperti sosial, politik, seni, ilmu pengetahuan, pendidikan, serta tradisi keagamaan. Dalam konteks ini, "sejarah" merujuk pada rangkaian peristiwa yang berkaitan dengan umat Islam, sedangkan "kebudayaan" mencakup hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Islam sebagai agama utama berperan signifikan dalam membentuk peradaban dan budaya umatnya.

Kajian Sejarah Kebudayaan Islam dapat dibagi ke dalam beberapa periode penting. Pertama, masa Nabi Muhammad SAW dan Khulafaur Rasyidin menjadi fondasi awal perkembangan Islam, di mana prinsip-prinsip dasar ajaran Islam mulai diterapkan dalam kehidupan umat (Anis, 2023). Selanjutnya, Dinasti Umayyah (661–750 M) menandai titik penting dengan kebijakan arabisasi yang memperkuat identitas Arab dalam pemerintahan dan budaya (Riyadi, 2022). Setelahnya, Dinasti Abbasiyah menjadi era keemasan Islam, ditandai dengan kemajuan pesat dalam ilmu pengetahuan, seni, dan budaya, terutama di Baghdad yang menjadi pusat peradaban dunia (Daulay et al., 2023).

Penyebaran Islam meluas hingga ke Asia, Afrika, dan Eropa, sehingga menciptakan interaksi yang signifikan antara Islam dan budaya lokal. Di Indonesia, misalnya, akulturasi antara Islam dan budaya lokal menghasilkan tradisi unik, seperti kesenian kompiangan di Jambi yang masih digunakan dalam kegiatan keagamaan. Hal ini menunjukkan bahwa Islam tidak hanya diterima secara pasif, tetapi juga berkontribusi aktif dalam membentuk budaya setempat.

Pemahaman tentang Sejarah Kebudayaan Islam membuka wawasan mengenai interaksi dan adaptasi Islam terhadap budaya lokal serta kontribusinya dalam membentuk peradaban global. Dalam dunia pendidikan, pengajaran sejarah kebudayaan Islam dapat menggunakan metode inovatif, seperti model ADDIE untuk merancang kurikulum yang efektif (Hendra et al., 2022). Selain itu, Motivasi belajar juga menjadi faktor penting dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Penelitian menunjukkan bahwa pengukuran motivasi belajar sejarah kebudayaan Islam menggunakan alat ukur yang valid dan reliabel dapat membantu dalam meningkatkan semangat siswa dalam mempelajari sejarah ini (Yasnel et al., 2022). Dengan memahami pentingnya motivasi, pendidik dapat merancang strategi yang lebih efektif untuk menarik minat siswa terhadap sejarah kebudayaan Islam.

Secara keseluruhan, sejarah kebudayaan Islam merupakan bidang studi yang kaya dan kompleks, yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat Muslim. Melalui pendekatan yang holistik dan interdisipliner, kita dapat lebih memahami bagaimana sejarah ini membentuk identitas dan budaya masyarakat Muslim di seluruh

dunia, serta bagaimana pendidikan dapat berperan dalam melestarikan dan mengembangkan pemahaman tentang sejarah ini di kalangan generasi muda.

B. Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam

Tujuan mempelajari Sejarah Kebudayaan Islam adalah untuk memahami perjalanan, perkembangan, dan kontribusi Islam dalam membentuk peradaban manusia. Kajian ini tidak hanya menyoroti aspek historis, tetapi juga memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Islam berinteraksi dengan berbagai elemen kehidupan masyarakat. Secara lebih rinci, tujuan-tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Memahami Perjalanan Sejarah Islam

Mempelajari peristiwa-peristiwa penting dalam sejarah umat Islam, mulai dari fase awal penyebaran Islam, perkembangan peradaban, hingga pengaruhnya di berbagai wilayah dunia. Pengetahuan ini membantu kita untuk memahami konteks sosial dan politik yang melatarbelakangi perkembangan Islam di berbagai zaman (Rahman, 2021).

2. Mengapresiasi Kontribusi Islam terhadap Peradaban Global

Islam telah memberikan kontribusi signifikan dalam berbagai bidang, termasuk ilmu pengetahuan, seni, politik, ekonomi, dan pendidikan. Dengan mempelajari sejarah kebudayaan Islam, kita dapat mengidentifikasi bagaimana ajaran Islam mendorong kemajuan dalam bidang-bidang tersebut dan membentuk peradaban global (Rahman, 2021).

3. Memperkuat Identitas dan Nilai Keislaman

Sejarah kebudayaan Islam membantu individu dan komunitas Muslim untuk mengenali akar sejarah mereka. Dengan memahami perjalanan sejarah ini, mereka dapat memperkuat identitas keislaman serta nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam Islam, yang sangat penting dalam konteks kehidupan modern yang beragam (Barella, 2023).

4. Mengenali Keanekaragaman Budaya dalam Islam

Islam tidak hanya diterima secara homogen, tetapi juga beradaptasi dengan budaya lokal di berbagai wilayah. Hal ini menghasilkan tradisi dan seni yang unik, yang tetap mempertahankan esensi ajaran Islam. Memahami keanekaragaman ini penting untuk menghargai dan merayakan perbedaan dalam konteks masyarakat yang plural (Daulay, 2023).

5. Menjadi Sumber Inspirasi untuk Masa Depan

Pembelajaran sejarah memberikan pelajaran berharga dari kesuksesan dan tantangan masa lalu. Umat Islam dapat mengambil inspirasi dari pengalaman sejarah untuk membangun masa depan yang lebih baik, sesuai dengan prinsip-prinsip Islam yang mengedepankan keadilan, toleransi, dan kemanusiaan (Usman, 2022).

6. Mempererat Toleransi dan Harmoni Antarbudaya

Dengan mempelajari interaksi antara Islam dan budaya lain, pemahaman ini dapat meningkatkan toleransi dan menghormati keberagaman. Hal ini sangat penting dalam membangun harmoni dalam kehidupan bermasyarakat, terutama di era globalisasi yang semakin kompleks (Al-Hikami, 2023).

7. Mengembangkan Ilmu Pengetahuan dan Pendidikan

Sejarah kebudayaan Islam dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan metode pendidikan dan kajian akademis yang relevan dengan kebutuhan modern, sambil tetap menghormati nilai-nilai tradisional Islam. Ini

mencakup pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan pengetahuan kontemporer.

Dengan demikian, tujuan-tujuan ini menjadikan Sejarah Kebudayaan Islam sebagai bidang yang tidak hanya meninjau masa lalu, tetapi juga memberikan panduan untuk menjalani kehidupan di masa kini dan masa depan. Melalui pemahaman yang mendalam tentang sejarah ini, kita dapat lebih menghargai kontribusi Islam terhadap perkembangan kebudayaan dunia dan memperkuat identitas serta nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam.

C. Analisis Materi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan komponen esensial dalam Pendidikan Agama Islam yang memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan identitas keislaman peserta didik. Tujuan utama dari mata pelajaran ini adalah untuk mengenalkan, memahami, dan menghayati sejarah serta kebudayaan Islam, yang tidak hanya mencakup aspek historis, tetapi juga nilai-nilai yang terkandung dalam ajaran Islam. Melalui pengajaran yang sistematis, SKI bertujuan untuk memberikan pandangan hidup (way of life) kepada peserta didik, serta membentuk pemahaman yang mendalam mengenai perkembangan peradaban Islam dan kontribusi tokoh-tokoh berprestasi dalam sejarah (Fathiha, 2023).

1. Peran dan Tujuan Mata Pelajaran SKI

Mata pelajaran SKI memiliki beberapa tujuan penting, antara lain:

Mengenalkan Sejarah dan Kebudayaan Islam: SKI bertujuan untuk memberikan pengetahuan dasar tentang sejarah dan kebudayaan Islam, sehingga peserta didik dapat memahami konteks sosial dan politik yang melatarbelakangi perkembangan Islam dari masa ke masa.

Menanamkan Nilai-nilai Keislaman: Melalui pengajaran yang berkesinambungan, SKI berfungsi untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang diajarkan dalam Islam, yang diharapkan dapat membentuk karakter peserta didik (Makky et al., 2022).

Membentuk Pemahaman Peradaban Islam: SKI juga bertujuan untuk membekali peserta didik dengan pemahaman yang komprehensif mengenai peradaban Islam, termasuk kontribusi tokoh-tokoh penting dalam sejarah yang telah memberikan dampak signifikan terhadap perkembangan umat manusia (Amrullah, 2012).

2. Implementasi SKI di Berbagai Jenjang Pendidikan

Implementasi mata pelajaran SKI bervariasi di setiap jenjang pendidikan, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga Madrasah Aliyah (MA):

Madrasah Ibtidaiyah (MI): Di tingkat MI, SKI diajarkan mulai kelas 3 hingga kelas 6 dengan menggunakan buku jilid 1 hingga 3. Materi yang diajarkan mencakup sejarah masyarakat Arab pra-Islam, kelahiran Nabi Muhammad SAW, perjuangan Rasulullah, masa Khulafaurrasyidin, serta tokoh-tokoh Islam di berbagai daerah. Pendekatan estetik digunakan untuk menanamkan cinta terhadap nilai-nilai Islam dan peninggalan peradaban Islam (Siskandar, 2016).

Madrasah Tsanawiyah (MTs): Di tingkat MTs, pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dilaksanakan dari kelas 7 hingga kelas 9. Materi yang diajarkan mencakup sejarah perkembangan Islam dari masa awal hingga masa modern, termasuk peristiwa penting seperti penaklukan Makkah, penyebaran Islam di Nusantara, serta kontribusi umat Islam dalam berbagai bidang, seperti

ilmu pengetahuan dan seni. Pendekatan kritis dan kontekstual diterapkan untuk mendorong siswa menganalisis dan memahami relevansi sejarah Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta untuk menanamkan nilai-nilai keislaman yang kuat dalam diri mereka

Madrasah Aliyah (MA): Di tingkat MA, materi yang diajarkan mencakup sejarah peradaban Islam di Andalusia, gerakan pembaruan Islam, dan perkembangan Islam di Indonesia. Capaian pembelajaran di MA melibatkan analisis peradaban, strategi dakwah Rasulullah, serta keberhasilan Fathu Makkah, yang semuanya bertujuan untuk memperdalam pemahaman peserta didik mengenai sejarah Islam (Amrullah, 2012).

3. Temuan dan Tantangan dalam Pembelajaran SKI

Dalam analisis terhadap pembelajaran SKI, terdapat beberapa temuan dan tantangan yang perlu diperhatikan:

Kesesuaian Materi dengan Kurikulum: Meskipun beberapa materi telah sesuai dengan

kompetensi dasar (KD), terdapat ketidaksesuaian antara Kompetensi Inti (KI) dan KD, judul bab, serta uraian subbab di beberapa buku teks, terutama pada tingkat Madrasah Aliyah. Hal ini menunjukkan perlunya revisi dan harmonisasi agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan terarah (Rindawan et al., 2023).

4. Pendekatan Pembelajaran SKI

Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran SKI sangat beragam dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan:

Pendekatan Estetis: Pendekatan ini berfokus pada penanaman rasa cinta terhadap sejarah,

nilai, dan norma Islam melalui cerita, ilustrasi, dan visualisasi yang menarik (Suroto, 2020).

Pendekatan Kritis: Pada tingkat SMA/MA, pembelajaran sejarah dianjurkan untuk bersifat kritis, sehingga peserta didik dapat menganalisis faktor keberhasilan dan kegagalan dalam sejarah Islam. Pendekatan ini diharapkan dapat melatih kemampuan analitis dan berpikir kritis peserta didik (Sonia, 2020).

Pencapaian Kompetensi: Standar Isi kurikulum SKI lebih menitikberatkan pada kompetensi siswa daripada sekadar penguasaan materi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa peserta didik tidak hanya menghafal informasi, tetapi juga mampu menerapkannya dalam konteks kehidupan sehari-hari (Sabariah, 2021).

5. Pengembangan dan Rekomendasi

Untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran SKI, beberapa rekomendasi dapat diusulkan: Relevansi Kurikulum: Kurikulum SKI harus terus disesuaikan dengan perkembangan zaman dan kebutuhan peserta didik. Fokus pada penguatan nilai-nilai Islam sekaligus menanamkan wawasan global sangat penting untuk membekali peserta didik menghadapi tantangan masa depan (Khasanah et al., 2012).

Peningkatan Materi Ajar: Harmonisasi antara KI, KD, judul bab, dan uraian materi sangat penting untuk menghindari ketidaksesuaian yang dapat mengganggu proses pembelajaran. Revisi berkala terhadap buku teks juga diperlukan untuk memastikan kesesuaian dengan kurikulum yang berlaku (Fathiha, 2023).

Pengayaan Media Pembelajaran: Memanfaatkan teknologi, seperti video dokumenter, aplikasi interaktif, dan sumber digital lainnya, dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Penggunaan media yang bervariasi diharapkan dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif (Azis, 2022).

Pendekatan Kontekstual: Materi ajar sebaiknya disesuaikan dengan kondisi lokal siswa untuk membangun relevansi dan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran. Hal ini dapat membantu peserta didik untuk lebih memahami dan menghargai sejarah serta kebudayaan Islam dalam konteks kehidupan mereka (Hendriyal et al., 2022).

Secara keseluruhan, mata pelajaran SKI memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman sejarah, nilai-nilai, dan identitas keislaman peserta didik. Dengan pendekatan estetis, kritis, dan berbasis kompetensi, pembelajaran SKI dapat terus ditingkatkan untuk mengakomodasi kebutuhan peserta didik dan relevansi kurikulum di berbagai jenjang pendidikan. Melalui pengembangan yang berkelanjutan, diharapkan SKI dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pendidikan Islam dan membentuk generasi yang memahami dan menghargai sejarah serta kebudayaan Islam secara mendalam.

D. Strategi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) memerlukan pendekatan yang inovatif dan relevan untuk membantu siswa memahami sejarah, menanamkan nilai-nilai Islam, dan memperkuat identitas keislaman. Berbagai strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran ini akan menciptakan pengalaman belajar yang menarik dan mendalam.

1. Strategi Berbasis Cerita dan Narasi (*Storytelling*)

Salah satu metode yang efektif adalah menggunakan *storytelling*, di mana kisah-kisah inspiratif dari sejarah Islam disampaikan dengan cara yang menarik. Misalnya, menceritakan perjuangan Rasulullah SAW dalam menyebarkan ajaran Islam atau kepemimpinan Umar bin Khattab dalam mengelola pemerintahan. Pendekatan ini tidak hanya mempermudah pemahaman sejarah yang kompleks, tetapi juga membangkitkan emosi dan rasa cinta terhadap nilai-nilai Islam (Azizeh, 2021).

2. Strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*)

Metode *project-based learning* juga sangat bermanfaat. Dalam pendekatan ini, siswa dapat diajak untuk membuat peta perjalanan Rasulullah atau infografis tentang Zaman Keemasan Islam. Kegiatan ini tidak hanya melibatkan kreativitas siswa, tetapi juga mendorong kerja sama di antara mereka, sehingga pemahaman terhadap konteks sejarah menjadi lebih mendalam (Hanun et al., 2023).

3. Strategi Diskusi dan Analisis Kritis

Diskusi dan analisis kritis merupakan strategi yang mendorong siswa untuk mengeksplorasi dampak sejarah terhadap perkembangan Islam. Dalam konteks ini, siswa dapat menganalisis keberhasilan *Fathu Makkah* atau kontribusi Dinasti *Abbasiyah* terhadap ilmu pengetahuan. Metode ini melatih kemampuan berpikir kritis siswa dan membantu mereka mengaitkan sejarah dengan kehidupan saat ini (Mawarti, 2023).

4. Strategi *Role-Playing* (Bermain Peran)

Metode *role-playing* juga menjadi pilihan menarik. Dalam strategi ini, siswa diberi peran sebagai tokoh-tokoh dalam sejarah Islam dan memerankan peristiwa bersejarah, seperti proses pembentukan Piagam Madinah atau simulasi sidang perang Badar. Pendekatan ini meningkatkan keterlibatan

siswa secara aktif dan membantu mereka memahami perspektif tokoh sejarah dengan lebih baik (Mawarti, 2023).

5. Strategi Pembelajaran Visual dan Multimedia

Penggunaan media visual dan multimedia, seperti video dokumenter atau peta interaktif, sangat membantu siswa dalam memahami peristiwa sejarah yang abstrak. Dengan visualisasi yang menarik, siswa dapat lebih mudah mengingat dan memahami materi yang diajarkan (Nursobah, 2021).

6. Strategi Inkuiri (*Inquiry-Based Learning*)

Pendekatan *inquiry-based learning* mendorong siswa untuk melakukan penelitian mandiri. Misalnya, siswa dapat mengeksplorasi sejarah Dinasti Umayyah atau peran perempuan dalam sejarah Islam. Strategi ini tidak hanya meningkatkan rasa ingin tahu, tetapi juga melatih keterampilan riset siswa (Nurjannah & Aci, 2019).

7. Strategi Pembelajaran Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*)

Mengaitkan materi sejarah dengan konteks kehidupan siswa sangat penting. Misalnya, membahas relevansi strategi dakwah Rasulullah dengan metode dakwah masa kini. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan membantu siswa melihat hubungan antara sejarah Islam dan kondisi saat ini (Mawarti, 2023).

8. Strategi Kolaboratif (*Cooperative Learning*)

Terakhir, pembelajaran kolaboratif yang melibatkan kerja sama kelompok dapat digunakan untuk membuat presentasi atau memainkan kuis sejarah. Dengan cara ini, siswa belajar bersama dan saling berbagi perspektif, yang memperkaya pengalaman belajar mereka (Hanun et al., 2023).

Dengan menerapkan berbagai strategi ini, pembelajaran SKI dapat menjadi lebih menarik, bermakna, dan relevan bagi siswa. Pendekatan yang beragam ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka tentang sejarah dan kebudayaan Islam dalam konteks yang lebih luas. Melalui metode yang inovatif, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menghayati nilai-nilai yang terkandung dalam Sejarah Kebudayaan Islam (Hanun et al., 2023).

E. Evaluasi Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Evaluasi pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah proses sistematis yang bertujuan untuk mengukur pencapaian tujuan pembelajaran siswa dalam aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Evaluasi ini tidak hanya menilai sejauh mana siswa memahami materi sejarah Islam, tetapi juga bagaimana mereka menerapkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, evaluasi SKI berfungsi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan membentuk karakter siswa.

1. Pendekatan Evaluasi

Pendekatan evaluasi dalam pembelajaran SKI dapat dilakukan melalui berbagai metode yang mencakup tiga domain utama: kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Evaluasi Kognitif

Evaluasi kognitif bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi, seperti peristiwa sejarah, tokoh penting, dan kontribusi peradaban Islam. Metode ini biasanya dilakukan melalui tes tertulis, termasuk pilihan ganda, esai,

dan kuis. Dengan cara ini, pendidik dapat menilai sejauh mana siswa menguasai konsep-konsep dasar dalam sejarah Islam Hendra et al. (2022).

Evaluasi Afektif

Evaluasi afektif menilai sikap siswa terhadap nilai-nilai Islam, seperti rasa cinta terhadap tokoh-tokoh Islam dan penghargaan terhadap perjuangan

Rasulullah. Metode ini dapat dilakukan melalui observasi selama proses pembelajaran, serta melalui jurnal refleksi yang ditulis oleh siswa. Dengan pendekatan ini, pendidik dapat mendapatkan gambaran tentang bagaimana siswa menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam kehidupan mereka (Kartini et al., 2022).

Evaluasi Psikomotorik

Evaluasi psikomotorik mengukur keterampilan siswa dalam kegiatan berbasis proyek, seperti membuat model peninggalan sejarah Islam atau mempresentasikan hasil penelitian tentang tokoh Islam. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk menunjukkan keterampilan praktis mereka dan menerapkan pengetahuan yang telah dipelajari dalam konteks nyata (Azizah, 2021).

2. Penilaian Autentik

Evaluasi juga mencakup analisis terhadap relevansi materi dengan kurikulum serta pencapaian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KI-KD). Dalam praktiknya, pendidik dapat menggunakan pendekatan penilaian autentik, yang menilai kemampuan siswa secara holistik. Ini termasuk aspek berpikir kritis, kreativitas, dan aplikasi nilai-nilai sejarah Islam dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, siswa dapat diminta untuk menganalisis relevansi strategi dakwah Rasulullah SAW dengan tantangan dakwah masa kini atau membuat proyek yang menggambarkan kontribusi peradaban Islam dalam ilmu pengetahuan (Achmad et al., 2022).

3. Kesesuaian Instrumen Evaluasi

Untuk meningkatkan kualitas evaluasi, pendidik perlu memperhatikan kesesuaian instrumen evaluasi dengan tujuan pembelajaran. Hasil evaluasi tidak hanya digunakan untuk menilai capaian siswa, tetapi juga untuk merefleksikan keefektifan metode pengajaran dan materi yang disampaikan. Dengan evaluasi yang komprehensif, pembelajaran SKI dapat lebih optimal dalam membentuk pemahaman sejarah, keterampilan, dan nilai-nilai Islam pada siswa (Fahrudin, 2020).

Secara keseluruhan, evaluasi pembelajaran SKI merupakan komponen penting dalam proses pendidikan yang tidak hanya berfokus pada hasil akademis, tetapi juga pada pengembangan karakter dan nilai-nilai keislaman siswa. Dengan pendekatan yang beragam dan penilaian yang autentik, diharapkan evaluasi ini dapat memberikan gambaran yang lebih holistik tentang pencapaian siswa dan meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di madrasah (Saripudin et al., 2021).

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menegaskan bahwa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah sangat penting dalam pendidikan agama Islam di Indonesia. SKI berfungsi tidak hanya untuk memahami sejarah dan perkembangan Islam, tetapi juga untuk membentuk karakter dan identitas keislaman siswa. Penggunaan metode pembelajaran yang variatif, seperti Contextual Teaching and Learning dan teknologi, dapat

meningkatkan keterlibatan siswa. Tantangan seperti keterbatasan sumber daya dan kesesuaian materi dengan kurikulum perlu diatasi melalui pelatihan guru dan pengembangan materi ajar. Dengan pendekatan yang inovatif, pembelajaran SKI dapat memperkuat pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam dan aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga berkontribusi pada pembentukan generasi muda yang cerdas dan berkarakter.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk fokus pada studi kasus implementasi kurikulum Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah, dampak teknologi e-learning terhadap motivasi siswa, serta peran guru dalam pengajaran SKI. Selain itu, eksplorasi pendekatan multikultural dalam SKI dan pengembangan instrumen evaluasi yang komprehensif dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian tentang persepsi siswa terhadap SKI dan interaksi SKI dengan pendidikan agama lain juga penting untuk memperkaya pemahaman nilai-nilai keagamaan.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada dosen pengampu mata kuliah Sejarah Kebudayaan Islam Mts/MA yang telah memberikan arahan dan bimbingan berharga, serta kepada rekan-rekan yang telah memberikan dukungan dan inspirasi. Juga, peneliti menghargai semua sumber literatur dan informasi yang telah membantu memperkaya pemahaman saya mengenai Sejarah Kebudayaan Islam. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan pendidikan di madrasah dan bagi generasi mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, G., Ratnasari, D., Amin, A., Yuliani, E., & Liandara, N. (2022). Penilaian autentik pada kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam di sekolah dasar. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5685-5699. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i4.3280>
- Al-Hikami, F. (2023). Moderasi beragama dalam kerajaan islam: memahami multikulturalisme dan peradaban islam. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(3), 325-332. <https://doi.org/10.60132/jip.v1i3.127>
- Amrullah, A. (2012). Implementasi pendidikan karakter di madrasah. *Madrasah Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*. <https://doi.org/10.18860/jt.v0i0.2183>
- Anggrianto, S. (2023). Sejarah desa dan islamisasi di desa serang blitar tahun 1892-1942. *historia*, 2(2), 99-115. <https://doi.org/10.30984/historia.v2i2.713>
- Anis, A. (2023). Analisis materi pembelajaran sejarah kebudayaan islam mts kelas viii semester 1 bab i dan bab ii. *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal*, 8(1), 85-101. <https://doi.org/10.51729/81150>
- Asnawiyah, A. (2023). Pendekatan pembelajaran ski di mts laboratorium kota jambi. *Jurnal Pendidikan Guru*, 4(2). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i2.496>
- Azis, M. (2022). Manajemen pembelajaran fiqh dengan media gambar di madrasah aliyah kulliyatul mu'allimin al-islamiah assalam desa bahoro kecamatan bangilan tuban. *Ar-Rosikhun Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(3). <https://doi.org/10.18860/rosikhun.v1i3.15810>
- Azizeh, S. (2021). Metode kisah dalam meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan bercerita pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah ibtidaiyah. *Al-Insyiroh Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 88-114. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v7i1.4237>

- Barella, Y. (2023). Multikulturalisme dalam pendidikan islam: membangun kesadaran dan toleransi dalam keanekaragaman budaya. *Indo-Mathedu Intellectuals Journal*, 4(3), 2028-2039. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i3.476>
- Daulay, H., Dahlan, Z., & Putri, Y. (2023). Peradaban dan pemikiran islam pada masa bani abbasiyah. *Edu Society Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 228-244. <https://doi.org/10.56832/edu.v1i2.63>
- Fachrudin, Y. (2023). Analisis pembelajaran sejarah kebudayaan islam. *Dirasah Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 6(1), 51-61. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v6i1.458>
- Fahrudin, F. (2020). Evaluasi program pembelajaran sejarah menggunakan model context, input, process, product (cipp). *Historia Jurnal Program Studi Pendidikan Sejarah*, 8(2), 199. <https://doi.org/10.24127/hj.v8i2.2325>
- Fathiha, N. (2023). Analisis kesiapan penerapan kurikulum merdeka belajar pada mata pelajaran ski di min 4 ponorogo. *pedagogia*, 3(1), 54-63. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v3i1.89>
- Fauziah, A. (2023). Strategi dan media pembelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah ibtidaiah. *INJURIES*, 1(2). <https://doi.org/10.61227/injuries.v1i2.22>
- Hanun, S., Rahman, Y., & Husnita, H. (2023). Penerapan metode project based learning untuk meningkatkan minat belajar pai siswa. *Educativo Jurnal Pendidikan*, 2(1), 97-106. <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.112>
- Hendra, R., Yahya, M., Ruyani, N., Bachtiar, A., & Julaeha, E. (2022). Desain pembelajaran sejarah kebudayaan islam melalui model addie. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(2), 416-420. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v5i2.3008>
- Hendriyal, H., Fachruddin, F., Amiruddin, A., Putra, M., Saragih, M., Faisal, F., ... & Khurniawan, D. (2022). Implementasi management by objectives (mbo) di madrasah tsanawiyah. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(1), 1466-1474. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.2169>
- Hoerudin, C. (2023). E-learning as a learning media innovation islamic education. *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*, 15(1), 723-734. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v15i1.4466>
- Kartini, N., Nurdin, E., & Syihabuddin, S. (2022). Telaah revisi teori domain kognitif taksonomi bloom dan keterkaitannya dalam kurikulum pendidikan agama islam. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 7292-7302. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3478>
- Khasanah, I., Prasetyo, A., & Rakhmawati, E. (2012). Permainan tradisional sebagai media stimulasi aspek perkembangan anak usia dini. *Paudia Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1). <https://doi.org/10.26877/paudia.v1i1.261>
- Maba, W. and Mantra, I. (2018). The primary school teachers' competence in implementing the 2013 curriculum. *SHS Web of Conferences*, 42, 00035. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20184200035>
- Makky, M. and Zaqiyah, Q. (2022). Pembelajaran tatap muka di tengah pandemi covid 19. *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal*, 7(2), 194-208. <https://doi.org/10.51729/7272>
- Mawarti, D. (2023). Penerapan metode pembelajaran inovatif oleh guru sejarah di kabupaten kodus tahun 2023. *Maharsi*, 5(2), 15-28. <https://doi.org/10.33503/maharsi.v5i2.3410>

- Muna, A. (2020). Analisis materi buku siswa sejarah kebudayaan islam ma kelas xi terbitan kemenag kurikulum 2013. Fajar Historia Jurnal Ilm Sejarah Dan Pendidikan, 4(1), 1-13. <https://doi.org/10.29408/fhs.v4i1.2188>
- Mutawally, A. and Mahzuni, D. (2023). Kehidupan masyarakat agraris dan maritim cirebon awal abad ke-20: suatu tinjauan ekologi manusia. Sentri Jurnal Riset Ilmiah, 2(6), 2053-2064. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i6.950>
- Nurjannah, N. and Aci, N. (2019). Implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah ibtidaiyah. Foradiahi Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman, 11(1), 1. <https://doi.org/10.46339/foradiahi.v11i1.144>
- Nursobah, A. (2021). Pemanfaatan media sosial youtube pada pembelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah ibtidaiyah. El Midad, 13(2), 76-85. <https://doi.org/10.20414/elmidad.v13i2.4122>
- Oktavia, D. (2023). Peran guru pai bp integratif dalam membentuk karakter dan kesadaran beragama siswa sekolah dasar. Jurnal Al Burhan, 3(2), 31-39. <https://doi.org/10.58988/jab.v3i2.225>
- Rahman, G. (2021). Kontribusi peradaban islam pada dunia. Jurnal Syntax Transformation, 2(10), 1406 -1412. <https://doi.org/10.46799/jst.v2i10.428>
- Rasyid, A. (2018). Problematika pembelajaran sejarah kebudayaan islam di madrasah tsanawiyah al-khairaat pakuli kabupaten sigi. Scolae Journal of Pedagogy, 1(1), 13-25. <https://doi.org/10.56488/scolae.v1i1.8>
- Rifriyanti, E. (2019). Variasi metode pembelaran sejarah kebudayaan islam (ski) di mts miftahul ulum weding bonang demak. Al-Fikri Jurnal Studi Dan Penelitian Pendidikan Islam, 2(2), 1. <https://doi.org/10.30659/jspi.v2i2.5146>
- Rindawan, R., Supriadin, S., & Muhsan, M. (2023). Evaluasi manajemen pembelajaran madrasah aliyah manhalul ma'arif darek menggunakan evaluasi model cipp. Jurnal Ilmiah Mandala Education, 9(1). <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.4698>
- Riyadi, A. (2022). Dialog antara islam dan yunani masa dinasti umayyah-dinasti abbasiyah. Al-Isnad Journal of Islamic Civilization History and Humanities, 3(1), 40-51. <https://doi.org/10.22515/isnad.v3i1.5306>
- Roza, Y., S., I., Wahyuni, N., & Andani, K. (2023). Pembelajaran sejarah kebudayaan islam (ski) integrative di mtsn padang panjang. Jurnal Abdimas Peradaban, 4(1), 1-6. <https://doi.org/10.54783/ap.v4i1.16>
- Sabariah, S. (2021). Manajemen sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan, 4(1), 116-122. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i1.1764>
- Saripudin, D., Yulifar, L., & Anggraini, D. (2021). Pelatihan pembuatan dan pemanfaatan replika sejarah dan peta e-pen bagi guru-guru sma/ma. Abdi Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.24036/abdi.v3i1.76>
- Siskandar, S. (2016). Evaluasi implementasi kurikulum 2013 di madrasah aliyah. Cendekia Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran, 10(2), 117. <https://doi.org/10.30957/cendekia.v10i2.134>
- Sonia, N. (2020). Implementasi sistem informasi manajemen pendidikan (simdik) dalam meningkatkan mutu pendidikan di madrasah aliyah negeri 2 ponorogo. Southeast Asian Journal of Islamic Education Management, 1(1), 94-104. <https://doi.org/10.21154/sajiem.v1i1.18>
- Suroto, S. (2020). Implementasi perencanaan manajemen lembaga di madrasah aliyah sabilal muhtadin dan madrasah aliyah al-huda al-ilahiyah

- indragiri
<https://doi.org/10.24014/idarotuna.v2i2.10737>
- Susilo, A. (2020). Peran guru sejarah dalam pemanfaatan inovasi media pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.649>
- Susilo, A. (2022). Paradigma pendidikan sejarah di sma dalam kurikulum 2013. *jdh*, 2(1), 60. <https://doi.org/10.32502/jdh.v2i1.4828>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G., & Iswara, B. (2019). Metode systematic literature review untuk identifikasi platform dan metode pengembangan sistem informasi di indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Usman, I. (2022). Muhammad abduh dan pemikiran pembaharuannya. *Jurnal Pemikiran Islam*, 2(1), 70. <https://doi.org/10.22373/jpi.v2i1.13718>
- Yasnel, Y., Sariah, S., Susiba, S., Syafi'ah, S., Zatrachadi, M., Darmawati, D., ... & Istiqomah, I. (2022). Motivasi belajar sejarah kebudayaan islam (mbski) scale: mengukur sifat psikometri dengan rasch measurement tool (rmt). *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 10 (1), 176. <https://doi.org/10.29210/178700>